



## PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS CERAMAH BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA BAITUL AZIZ DELI SERDANG

Widya Utami <sup>1\*</sup>, Rina Devianty <sup>2</sup>, Edi Saputra <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Corresponding Author: [widya0314212021@uinsu.ac.id](mailto:widya0314212021@uinsu.ac.id)\*

### Article Info

#### Article history:

Received : 28 April 2026

Acceptance : 29 April 2026

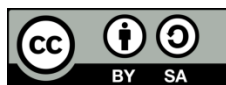
Published : 29 April 2026

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/cakrawala>

#### How to cite:

Utami, W., Devianty, R., Saputra, E.(2026). PENGEMBANGAN LKPD MENULIS TEKS CERAMAH BERBASIS PROJECT BASED LEARNING PADA SISWA KELAS XI SMA SWASTA BAITUL AZIZ DELI SERDANG. *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning*, 4(1), 01-11.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRACT

*This study aims to develop a Student Worksheet (LKPD) for writing lecture texts based on Project-Based Learning (PjBL) in Indonesian language learning for eleventh grade. The background of this research is the low level of lecture writing skills among students and the limited availability of teaching materials that support active learning. The development was conducted using the Research and Development (R&D) method, which included needs analysis, product design, development, expert validation, and limited trials. Subjects in this study included material experts, language experts, media experts, Indonesian language teachers, and eleventh grade students. Data collection was conducted using a validation questionnaire, a practicality questionnaire, and a learning outcome test. The findings indicate that the resulting LKPD has a very high feasibility level, with a percentage of 96.66%. The effectiveness test results showed an N-Gain value of 0.71 in the experimental class (high category), while the control class had a score of 0.25 (low category). Furthermore, the practicality level was very high, indicated by a percentage of 98% of teachers and 84.6% of students. Based on these results, the Project-Based Learning (LKPD) worksheet is deemed feasible, effective, and practical for use in Indonesian language learning for 11th grade.*

**Keywords:** LKPD, lecture text, Project-Based Learning

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana berpikir, mengembangkan gagasan, membangun pemahaman, serta mengekspresikan pengalaman dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membangun kompetensi berbahasa yang utuh dan terpadu

agar peserta didik mampu menggunakan bahasa sesuai konteks komunikasi secara tepat, efektif, dan bertanggung jawab. Kemampuan berbahasa yang baik menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik pada berbagai bidang pembelajaran lainnya, sebab hampir seluruh aktivitas akademik memerlukan kemampuan memahami dan menghasilkan teks.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pengembangan kemampuan literasi yang mencakup keterampilan memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi. Dalam sistem pendidikan nasional, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu sarana utama untuk membangun budaya literasi peserta didik. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menghasilkan gagasan yang logis serta sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang secara terencana, sistematis, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Implementasi tujuan pendidikan tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran juga harus memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam membentuk kompetensi berbahasa peserta didik secara utuh.

Keterampilan menyimak menjadi dasar dalam menerima informasi, keterampilan berbicara menjadi sarana mengungkapkan gagasan secara lisan, keterampilan membaca berfungsi untuk memahami informasi tertulis, sedangkan keterampilan menulis merupakan bentuk ekspresi tertulis yang memerlukan penguasaan berbagai aspek

bahasa secara terpadu. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks dan paling sulit dikuasai oleh peserta didik. Menulis tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan gagasan, tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir logis, memilih kata secara tepat, menyusun kalimat efektif, mengorganisasi paragraf secara sistematis, serta menerapkan kaidah kebahasaan dan ejaan yang benar. Kompleksitas ini menjadikan keterampilan menulis sebagai salah satu kompetensi yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik belajar menyusun gagasan secara runtut, berpikir sistematis, dan mengembangkan kemampuan bernalar. Menulis juga menjadi sarana untuk melatih kreativitas, refleksi, dan kemampuan menyampaikan pendapat secara terstruktur. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan menulis menjadi bagian penting dari kompetensi literasi yang harus dimiliki peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran menulis antara lain kesulitan menemukan ide, kesulitan mengembangkan gagasan, kurang tepat dalam memilih kosakata, lemahnya penguasaan struktur teks, serta rendahnya kemampuan menggunakan kaidah kebahasaan secara benar. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan peserta didik sering kali kurang sistematis, kurang logis, dan belum memenuhi standar kebahasaan yang baik.

Masalah rendahnya keterampilan menulis juga terlihat dalam pembelajaran menulis teks ceramah. Teks ceramah merupakan salah satu bentuk teks yang menuntut kemampuan berpikir logis, sistematis, dan persuasif. Dalam menulis teks ceramah, peserta didik harus mampu menyusun gagasan utama, mengembangkan isi pembahasan, menggunakan struktur teks yang tepat, serta menerapkan bahasa yang komunikatif dan persuasif. Keterampilan ini memerlukan latihan yang terarah dan pembelajaran yang didukung oleh bahan ajar yang sesuai.

Teks ceramah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis teks lainnya. Teks ceramah bertujuan menyampaikan informasi, memberikan pemahaman, serta memengaruhi pendengar agar memahami atau menerima suatu gagasan tertentu. Struktur teks ceramah umumnya terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup. Setiap bagian

memiliki fungsi yang berbeda dan harus disusun secara runtut agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Selain itu, teks ceramah juga menuntut penggunaan bahasa yang jelas, lugas, dan sesuai dengan audiens. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, keterampilan menulis teks ceramah menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, khususnya pada kelas XI. Berdasarkan tuntutan Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan berbagai jenis teks secara mandiri, kreatif, dan sesuai konteks. Pembelajaran menulis teks ceramah menjadi penting karena dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan gagasan, menyusun argumentasi, dan menyampaikan pesan secara efektif.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih sistematis. Keberadaan bahan ajar yang baik dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik belajar secara mandiri. Bahan ajar yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hasil belajar.

Pengembangan bahan ajar menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran modern. Guru tidak lagi hanya mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi perlu mengembangkan bahan ajar yang lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan secara mandiri memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kondisi nyata di kelas, kebutuhan belajar peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Salah satu bentuk bahan ajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang berisi materi, petunjuk, tugas, dan latihan yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran melalui aktivitas belajar yang terstruktur. LKPD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, mandiri, dan terarah.

LKPD memiliki keunggulan dalam mendukung proses pembelajaran karena dapat mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung. Melalui LKPD, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menemukan, memahami, dan menerapkan konsep yang dipelajari. Dengan demikian, LKPD dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran dan

mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam pembelajaran menulis, penggunaan LKPD menjadi sangat relevan karena dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap. LKPD dapat dirancang untuk memandu peserta didik mulai dari tahap memahami konsep, menganalisis contoh, merancang tulisan, hingga menghasilkan teks secara utuh.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk diintegrasikan dalam pengembangan LKPD adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek nyata sebagai bagian dari proses belajar. Melalui proyek, peserta didik belajar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri secara mandiri maupun kolaboratif.

*Project Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka karena menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran. Model ini memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung, memecahkan masalah nyata, serta menghasilkan produk yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran menulis, proyek dapat berupa penyusunan teks yang berkaitan dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Keunggulan lain dari *Project Based Learning* adalah adanya proses refleksi dan evaluasi. Setelah proyek selesai, peserta didik dapat mengevaluasi hasil kerja mereka, mengidentifikasi kekurangan, dan memperbaiki hasil tulisan. Proses refleksi ini penting dalam pembelajaran menulis karena memungkinkan peserta didik memahami kesalahan dan meningkatkan kualitas tulisan pada kesempatan berikutnya.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta Baitul Aziz, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks ceramah peserta didik masih rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks secara sistematis, serta menggunakan bahasa yang sesuai. Selain itu, motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menulis juga masih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. LKPD berbasis *Project Based Learning* dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat menjawab kebutuhan tersebut.

Pengembangan LKPD berbasis PjBL diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi peserta didik. Melalui proyek

menulis teks ceramah, peserta didik tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar bekerja sama, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menyampaikan gagasan secara efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian *Research and Development* yang disingkat menjadi (R&D). Metode *Research and development* (R&D) merupakan metode penelitian pengembangan suatu produk yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan keefektivitas dari sebuah produk. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2017:30) metode *Research and development* dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang digunakan untuk meneliti, merancang, mengembangkan, serta menguji keabsahan produk yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, Metode R&D ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan produk media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks ceramah.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model ini melibatkan lima tahap sistematis, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Model ADDIE dipilih karena memberikan panduan yang terstruktur dalam mengembangkan produk pembelajaran, khususnya LKPD pada materi teks ceramah.

Langkah-langkah pengembangan LKPD menulis teks ceramah berbasis *Project Based Learning* ini mengikuti tahapan dalam model ADDIE sebagai berikut:

### 1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi di kelas XI SMA Swasta Baitul Aziz, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, serta studi kurikulum. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks ceramah dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru belum memiliki perangkat LKPD yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

### 2. Perancangan (*Design*)

Peneliti menyusun rancangan awal LKPD berdasarkan hasil analisis. Rancangan ini mencakup penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, penyusunan

materi menulis teks ceramah, aktivitas pembelajaran sesuai sintaks *Project Based Learning*, serta desain format LKPD yang menarik dan interaktif.

### 3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ini merupakan proses pembuatan LKPD sesuai dengan rancangan. Produk awal LKPD kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan tampilan. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari para ahli.

### 4. Implementasi (*Implementation*)

LKPD yang telah direvisi diujicobakan secara terbatas kepada siswa kelas XI di SMA Swasta Baitul Aziz. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap LKPD, tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta efektivitas LKPD dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ceramah.

### 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan dan implementasi, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah uji coba melalui analisis hasil belajar siswa, angket respon siswa dan guru, serta refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD.

Prosedur ini disusun berdasarkan model ADDIE yang memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk pengembangan media pembelajaran. Model ini telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian pendidikan karena fleksibilitasnya dalam mengakomodasi kebutuhan spesifik setiap tahap pengembangan (Winaryati, dkk, 2021: 22).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis teks ceramah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dilaksanakan di SMA Swasta Baitul Aziz dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis teks ceramah siswa masih tergolong rendah, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat (Prastowo, 2013). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran menulis masih memerlukan inovasi bahan ajar yang lebih efektif dan kontekstual agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Branch, 2021).

Tahap desain dan pengembangan dilakukan dengan menyusun LKPD berdasarkan sintaks *Project Based Learning* yang mencakup penentuan masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, penyusunan hasil, presentasi, dan evaluasi. LKPD dirancang agar dapat memandu siswa secara sistematis dalam memahami konsep teks ceramah, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan isi, hingga mempresentasikan hasil tulisan secara lisan (Thomas & Mergendoller, 2023). Pengintegrasian model PjBL dalam LKPD bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, LKPD yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Aspek yang dinilai mencakup kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, penggunaan bahasa yang komunikatif, serta tampilan LKPD yang menarik dan mudah dipahami siswa (Prastowo, 2013). Hasil validasi menunjukkan bahwa produk memenuhi kriteria kelayakan sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran menulis teks ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang sistematis dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai kebutuhan peserta didik (Depdiknas, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis teks ceramah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan hasil yang sangat baik pada aspek kelayakan. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 88% dengan kategori sangat layak, validasi ahli bahasa sebesar 80% dengan kategori layak, dan validasi ahli media sebesar 94% dengan kategori sangat layak (Branch, 2021). Secara keseluruhan, rata-rata hasil validasi mencapai 87,33%, sehingga produk LKPD dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks ceramah (Prastowo, 2013).

Pada aspek kepraktisan, hasil angket respons guru menunjukkan persentase sebesar 98% dengan kategori sangat praktis, sedangkan hasil angket respons siswa menunjukkan persentase sebesar 84,6% dengan kategori sangat praktis (Santoso, 2021). Rata-rata keseluruhan kepraktisan mencapai 91,3%, yang menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, petunjuknya jelas, serta isi materi mudah dipahami oleh siswa. Hasil

ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dapat diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran di kelas (Majid, 2013).

Dari aspek keefektifan, penggunaan LKPD berbasis *Project Based Learning* menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks ceramah siswa yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil uji N-Gain, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 0,71 dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata 0,25 dengan kategori rendah (Thomas & Mergendoller, 2023). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PjBL lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ceramah dibandingkan pembelajaran konvensional (Halim & Pranoto, 2022).

Selain itu, hasil observasi selama implementasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Sebelum penggunaan LKPD, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran hanya berada pada kisaran 60%, namun setelah implementasi meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, menyusun proyek, dan mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hosnan & Sikumbang, 2014).

Dari hasil penilaian keterampilan menulis, nilai rata-rata siswa sebelum penggunaan LKPD (pretest) berada pada angka 65, sedangkan setelah penggunaan LKPD (posttest) meningkat menjadi 85 (Halim & Pranoto, 2022). Peningkatan sebesar 20 poin ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mampu membantu siswa dalam memahami struktur teks ceramah, mengembangkan ide, dan menggunakan bahasa yang lebih efektif. Hasil ini membuktikan bahwa penggunaan LKPD memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa (Prastowo, 2013).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan LKPD menulis teks ceramah berbasis *Project Based Learning* berhasil menghasilkan produk yang memenuhi kriteria layak (87,33%), praktis (91,3%), dan efektif (N-Gain 0,71) (Branch, 2021). Temuan ini membuktikan bahwa LKPD berbasis PjBL dapat menjadi alternatif bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan keterampilan menulis, motivasi belajar, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menulis teks ceramah berbasis *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 88%, ahli bahasa sebesar 80%, dan ahli media sebesar 94%, dengan rata-rata persentase kelayakan sebesar 87,33% yang termasuk kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan telah memenuhi aspek isi, kebahasaan, dan tampilan media sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran tanpa revisi besar.

Selain layak, LKPD yang dikembangkan juga terbukti efektif dan praktis dalam pembelajaran. Keefektifan ditunjukkan melalui hasil uji N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 0,71 (71%) dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 0,25 (25%) dengan kategori rendah, yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks ceramah pada peserta didik. Sementara itu, kepraktisan LKPD dibuktikan melalui angket respon guru sebesar 98% dan peserta didik sebesar 84,6%, dengan rata-rata keseluruhan 91,3% dalam kategori sangat praktis. Dengan demikian, LKPD berbasis PjBL tidak hanya layak dan efektif, tetapi juga praktis digunakan sebagai bahan ajar inovatif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ceramah peserta didik.

#### REFERENSI

- Halim, A., & Pranoto, Y. (2022). *Pembelajaran menulis berbasis teks di sekolah menengah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Helaluddin dan Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Serang: Media Madani.
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2021). "Efektivitas penggunaan LKPD dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SMA". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 55–63.
- Hosnan dan Sikumbang. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, dkk. (2018). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu.

- Indrawati, Sri Wahyuni. (2018). "Menulis Sebagai Proses Berpikir ke Arah Globalisasi". *Seminar Nasional Pendidikan Universitas PGRI Palembang*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase F*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoiiri, M. Y. (2020). "Kajian Surat Al-Qalam 1 dan Surat Al 'Alaq Q 4 "Alladzi 'Allama bi al-qolam": Dalam Perspektif Pentingnya Alat Tulis. Intizam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 93–101.
- Lestari, Sri dan Ahmad Agung Yuwono. (2018). *Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam menerapkan Pembelajaran Besbasis Proyek*. Jawa Timur: Kun Fayakun.
- Muljani, Sutji dan Agung Purnomo. (2022). "Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik dan Inovatif Abad 21 pada Materi Gelombang dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SMKN 1 Dukuhturi". *Jurnal Pendidikan: Cakrawala*.
- Nasution, A. K. P. (2023). "Instagram in English Language Learning: A Systematic Literature Review". *Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching (JLLLT)*, 3(1), 33–52.
- Nuraini, D., Wahyuni, S., & Putra, A. (2022). "Pengembangan LKPD berbasis Project Based Learning pada pembelajaran menulis siswa SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 101–110.
- Purnomo, Agus, dkk. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Kabupaten Bima: Yayasan Hamjah Diha.
- Santoso, B. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi dan teks*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D(Sutopo (ed.); Kedua)*. Alfabeta.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Thomas, J. W., & Mergendoller, J. R. (2023). *Project-based learning: An evidence-based approach*. California: Buck Institute for Education.
- Thomas, J. W., & Mergendoller, J. R. (2023). *Project based learning: A practical guide for teachers*. California: Buck Institute for Education.
- Utari, Vovi dan Riris Nurkholidah Rame. (2023). "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12(03), 361.